BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengikuti PROPER pada tahun 2011 sampai 2015. Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Laporan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh di website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang tersedia di BEI selama periode 2011 sampai 2015. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam DES pada tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2011-2015.

3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* tahun 2011-2015 dan tersedia untuk publik.
4. Memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam DES yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Selanjutnya, penyeleksian perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan data publikasi hasil PROPER yang diunduh dari halaman situs Kementrian Lingkungan Hidup yaitu proper.menlh.go.id. Pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada halaman situs BEI yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh di *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan nilai

(*score*) dari indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Othman dan Thani (2010). Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan metode skoring berdasarkan ISR indeks yang terdiri dari enam tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan yang dikembangkan menjadi 43 item pertanyaan. Informasi detail mengenai item-item pengungkapan ISR disediakan dalam lampiran 1. Penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 43. Perhitungan indeks ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ISR } \textit{Disclosure} = \frac{\text{Jumlah Skor } \textit{Disclosure} \text{ yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} x\ 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013)

b. Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur dengan menghitung komposisi atau proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen yaitu dengan skala rasio, yaitu persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013).

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}\ x\ 100\%$$

c. Komite Audit

Komite Audit yang dimaksud adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013).

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \text{ X } 100\%$$

e. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan memberi skor untuk masing-masing warna peringkat yang diperoleh perusahaan, yaitu:

- Emas: Sangat sangat baik, skor = 5;
- Hijau: Sangat baik, skor = 4;
- Biru: Baik, skor = 3;
- Merah: Buruk, skor = 2;
- Hitam: Sangat buruk, skor = 1.

F. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviation.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian $\alpha = 0{,}05$ apabila sig > α maka residual terdistribusi normal, apabila sig < α maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Nilai Variance Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas

VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan :

1) Terjadi autokorelasi positif jika DW < dU
2) Terjadi autokorelasi negatif jika DW > 4 – dU
3) Tidak terjadi autokorelasi jika dU < DW < 4 – dU

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ISR = \beta_0 + \beta_1 UK_KOM + \beta_2 IN_KOM + \beta_3 KOMDIT + \beta_4 PROFIT + \beta_5 K_LINK + \varepsilon}$$

Keterangan:

ISR : Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi

UK_KOM : Ukuran Dewan Komisaris

IN_KOM : Independensi Dewan Komisaris

KOMDIT : Komite Audit

PROFIT : Profitabilitas

K_LINK : Kinerja Lingkungan

ε : *Error*

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan

variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-varibel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig < α, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%).

4. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.